

# Arwana Bukukan Laba Rp 54,29 Miliar

JAKARTA (Suara Karya): PT Arwana Citra Mulia Tbk (Arwana) membukukan laba bersih konsolidasi di tahun 2008 sebesar Rp 54,29 miliar, meningkat 25 persen dibanding tahun sebelumnya. CEO Arwana, Tandean Rustandy mengatakan, peningkatan laba itu akibat naiknya kapasitas produksi di Plant IIC di Cikande, Serang.

"Itu menyebabkan penjualan bersih konsolidasi Arwana meningkat menjadi Rp 647,13 miliar, melonjak 27,6 persen dibandingkan tahun sebelumnya," katanya, di Tangerang, usai rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan, kemarin. Dia mengatakan, saat daya beli masyarakat merosot tahun ini, Arwana memilih untuk tetap mengedepankan aspek sosial dengan menahan diri untuk tidak serta merta menaikkan harga keramik, melainkan mengadakan penyesuaian harga secara berangsur-angsur.

Dalam situasi ekonomi dengan tingkat inflasi dua digit, harga rata-rata penjualan keramik Arwana tahun 2008 hanya naik 9,7 persen. Itu pun lebih disebabkan perubahan *product-mix* ke arah produk dengan har-

ga jual yang lebih tinggi. Sementara jumlah volume penjualan keramik Arwana tahun 2008 meningkat 16,4 persen dibanding tahun sebelumnya. Saat ini, Arwana sedang melanjutkan rencana ekspansi yang telah disetujui dalam RUPSLB di bulan April 2008, yakni penambahan kapasitas produksi keramik lantai pada Plant III di Gresik sebesar 7,5 juta meter persegi per tahun. Penambahan tersebut dilakukan 2 tahap dan diproyeksikan tahap 1 selesai dan mulai berproduksi kuartal keempat tahun 2009 dan tahap 2 di kuartal kedua tahun 2010.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi 2009 yang sangat sulit diprediksi, manajemen Arwana telah menyusun program manajemen risiko dengan berfokus pada lima hal pokok yakni lingkungan, energi, produk, teknologi, dan SDM. "Manajemen Arwana menyadari, di dalam negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan kekayaan alam yang melimpah namun disertai dengan potensi bencana yang tidak kecil, perusahaan di Indonesia memerlukan kebijakan visioner mengenai pelestarian lingkungan dan pe-

manasan global yang saat ini tengah menjadi keprihatinan bersama di mancanegara," ujarnya.

Arwana juga menyadari bahwa biaya energi setiap tahun selalu meningkat dan merupakan komponen biaya yang cukup besar. Oleh sebab itu, Arwana mengadakan peremajaan mesin yang dapat menghemat pemakaian energi gas, disamping efisiensi biaya di komponen yang lain. Lagi pula, perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat menimbulkan risiko mesin yang ada menjadi usang. Hal ini tentu saja didukung oleh SDM yang mempunyai kompetensi dan kapabilitas yang sesuai.

Pada hari yang sama, Arwana juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda, yaitu pemecahaan saham (*stock split*) dari satu saham menjadi dua saham dan perubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.